

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, FIRM SIZE* DAN LIKUIDITAS TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OTORITAS JASA KEUANGAN**

**PERIODE 2019-2023**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Indah Yanti Handayani**

**NPM : 4120600248**

Diajukan Kepada:

**Program Studi Manajemen**

**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

**Universitas Pancasakti Tegal**

**2024**



**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, FIRM SIZE* DAN LIKUIDITAS TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OTORITAS JASA KEUANGAN**

**PERIODE 2019-2023**

**SKRIPSI**

Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelas Sarjana Manajemen

Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Disusun Oleh:

**Indah Yanti Handayani**

**NPM : 4120600248**

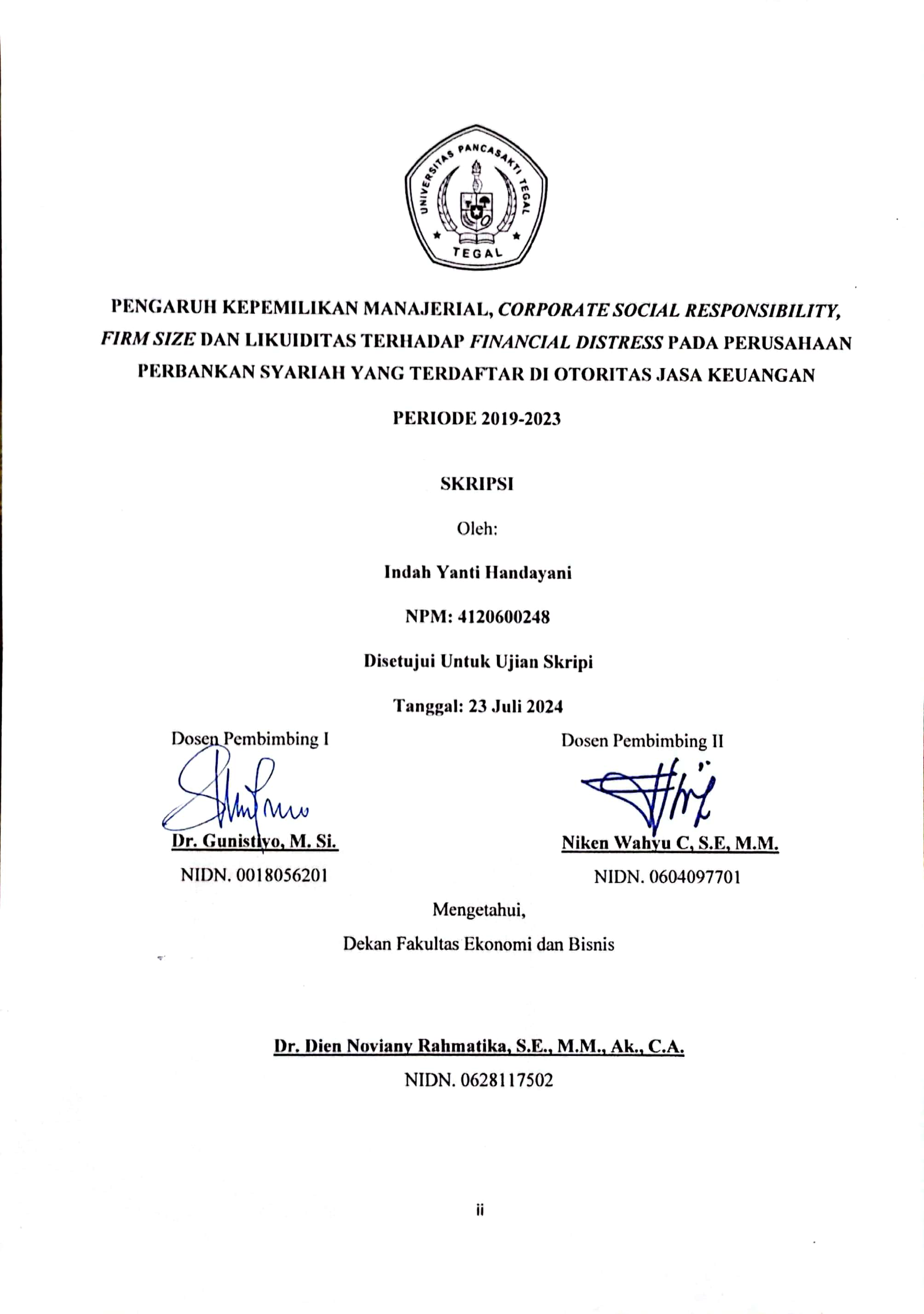
Diajukan Kepada:

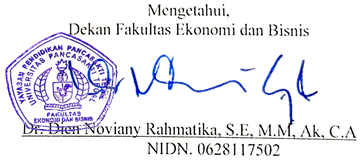
**Program Studi Manajemen**

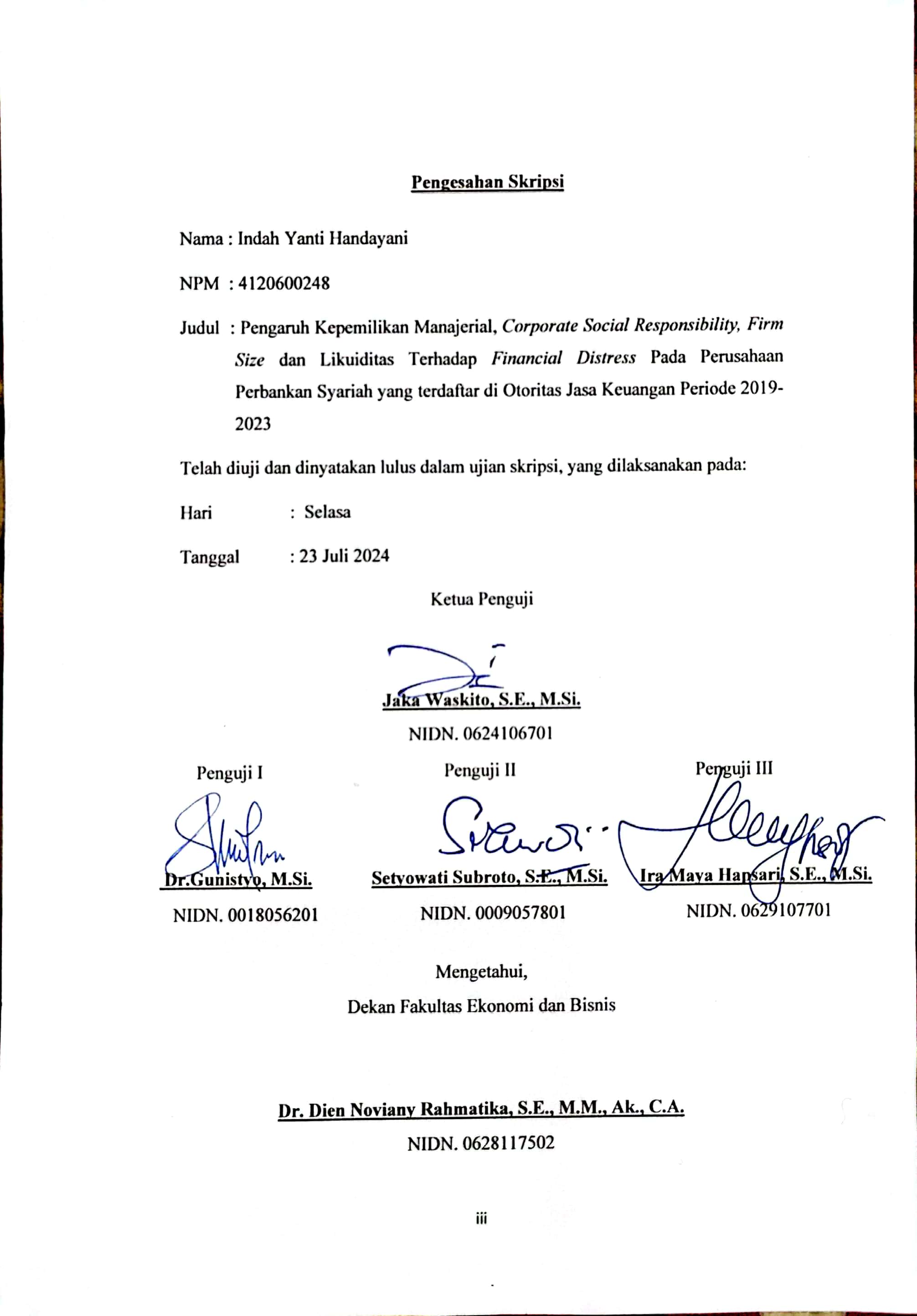
**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

**Universitas Pncasakti Tegal**

**2024**







# 

# 

# MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**MOTTO**

“Orang lain gak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *succes stories*. Percayalah pada dirimu sendiri, bahkan jika semua orang meragukanmu. Keunikanmu adalah apa yang membuat berkilau didunia ini, tetap berjuang sayang”

* **Indah Yanti Handayani**

**PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda tercinta Solikhin, dan Pintu surgaku, Ibunda tercinta Ani. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai dengan bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik saya atas segala bentuk bantuan, memberi semangat, doa yang diberikan selama ini dan motivasi tiada henti hingga saya dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana, Terima kasih sebesar-besarnya saya berikan kepada beliau.
2. Untuk kakak dan adik saya yang selalu menjadi support system terbaik dalam menyelesaikan tugas akhir.
3. Bapak/Ibu dosen yang selalu bersedia memberikan bimbingan dan arahan kepada saya.
4. Untuk sahabat saya yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas segala bantuan, waktu, support, dan kebaikan yang diberikan kepada penulis selama ini. *See you on top, guys.*
5. Almamater saya Universitas Pancasakti Tegal.
6. Last but not least, Untuk diri saya sendiri Indah Yanti Handayani. terimakasih sudah mau menepikan ego dan memilih untuk kembali bangkit dan menyelesaikan semua ini. Kamu selalu berharga, tidak peduli sebarapa putus asanya kamu sekarang, tetaplah mencoba bangkit. Terima kasih banyak sudah bertahan, saya berjanji bahwa kamu akan baik-baik saja setelah ini. Kamu keren dan hebat, Indah.

# 

# 

# ABSTRAK

**Indah Yanti Handayani,** **2024,** **Pengaruh Kepemilikan Manjerial, *Corporate Social Responsibility, Firm Size*, dan Likuiditas terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Perbankan Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2019-2023.**

Manajemen Keuangan sangat menentukan hasil kinerja dalam membantu tujuan perusahaan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi *Financial distress,* antara Kepemilikan Manajerial, *Corporate Social Responsibility, Firm Size,* danLikuiditas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Corporate Social Responsibility, Firm Size,* danLikuiditas terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Perbakan Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2019-2023.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dimana pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Sampel penelitian terdiri dari 9 perusahaan dari 15 perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2019-2023 dengan jumlah pengamatan sebanyak 45 data pengamatan. Sedangkan alat analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 22.

Hasil penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa berdasarkan uji parsial nilai signifikasi variabel kepemilikan Manajerial sebesar 0,049 < 0,05 sehingga H1 diterima. Variabel Corporate Social responsibility memiliki nilai signifikasi sebesar 0,110 > 0,05 sehingga H2 ditolak. Variabel Firm Size memiliki nilai signifikasi sebesar 0,865 > 0,05 sehingga H3 ditolak. Variabel Likuiditas memiliki nilai signifikasi sebesar 0,000 < 0,05 sehingga H4 diterima. Sedangkan berdasarkan uji simultan variabel Kepemilikan Manjerial, Corporate Social Responsibility, Firm Size, dan Likuiditas memiliki nilai signifikasi sebesar 0,000 < 0,05 sehingga H5 diterima.

Kesimpulan Penelitian ini menunjukan 1) Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*, 2) *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*, 3) *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress, 4)* Likuiditas berpengaruh positif terhadap *Financial Distress.* Sementara itu, secara simultan variabel Kepemilikan Manjerial, *Corporate Social Responsibility, Firm Size,* dan Likuiditas berpengaruh terhadap *Financial Distress.*

**Kata Kunci: Kepemilikan Manajerial, *Corporate Social Responsibility, Firm Size,* dan Likuiditas**

***ABSTRACT***

**Indah Yanti Handayani, 2024, *The Influence of Managerial Ownership, Corporate Social Responsibility, Firm Size, and Liquidity on Financial Distress in Sharia Banking Companies registered with the Financial Services Authority for the* 2019-2023 *Period.***

*Financial Management really determines performance results in helping company goals. Many factors can influence financial distress, including Managerial Ownership, Corporate Social Responsibility, Firm Size, and Liquidity. This research aims to determine the influence of Managerial Ownership, Corporate Social Responsibility, Firm Size, and Liquidity on Financial Distress in Sharia Banking Companies registered with the Financial Services Authority for the* 2019-2023 *period.*

*The research method used in this research is quantitative where sampling is carried out using a purposive sampling technique. The research sample consisted of* 9 *companies from* 15 *sharia banking companies registered with the Financial Services Authority for the* 2019-2023 *period with a total of 45 observations. Meanwhile, the data analysis tool used is multiple linear regression analysis using* SPSS 22.

*The results of the research carried out showed that based on a partial test, the significance value of the Managerial ownership variable was* 0.049 < 0.05 *so that H1 was accepted. The Corporate Social Responsibility variable has a significance value of* 0.110 *>* 0.05 *so* H2 *is rejected. The Firm Size variable has a significance value of* 0.865 *>* 0.05 *so* H3 *is rejected. The Liquidity variable has a significance value of* 0.000 *<* 0.05 *so* H4 *is accepted. Meanwhile, based on a simultaneous test, the variables Managerial Ownership, Corporate Social Responsibility, Firm Size and Liquidity have a significance value of* 0.000 < 0.05 *so that* H5 *is accepted.*

*Conclusion: This research shows* 1) *Managerial Ownership has a positive effect on Financial Distress,* 2) *Corporate Social Responsibility has no effect on Financial Distress,* 3) *Firm Size has no effect on Financial Distress,* 4) *Liquidity has a positive effect on Financial Distress. Meanwhile, simultaneously the variables Managerial Ownership, Corporate Social Responsibility, Firm Size and Liquidity influence Financial Distress.*

***Keywords: Managerial Ownership, Corporate Social Responsibility, Firm Size, and Liquidity***

# KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah SWT, berkat Rahmat, Hidayah dan Karunia - Nya kepada kita semua, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Corporate Social Responsibility, Firm Size* dan Likuiditas Terhadap *Financial Distress* Pada perbankan Syariah Periode 2019-2023.”**

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata (S1) di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E, M.M, Ak, C.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Dr. Gunistiyo, M. Si, selaku Dosen Pembimbing I yang sudah membimbing, memberikan saran dan memotivasi kepada peneliti
3. Niken Wahyu Cahyaningtyas, S.E, M.M, selaku Dosen Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan senantiasa sabar memberikan pengarahan, bimbingan, dan motivasi dalam penyelesaian skripsi.

Peneliti menyadari skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, maka peneliti mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Tegal, 23 Juli 2024

Indah Yanti Handayani

# DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN BIMBINGAN ii

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI  [iii](#_Toc171862237)

[MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv](#_Toc171862238)

[PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI vi](#_Toc171862239)

[ABSTRAK vii](#_Toc171862240)

[KATA PENGANTAR ix](#_Toc171862241)

[DAFTAR ISI xi](#_Toc171862242)

[DAFTAR TABEL xiv](#_Toc171862243)

[DAFTAR GAMBAR xv](#_Toc171862244)

[DAFTAR LAMPIRAN xv](#_Toc171862245)

[BAB I PENDAHULUAN 1](#_Toc171862246)

[A. Latar Belakang Masalah 1](#_Toc171862247)

[B. Rumusan Masalah 9](#_Toc171862248)

[C. Tujuan Penelitian 9](#_Toc171862249)

[D. Manfaat Penelitian 10](#_Toc171862250)

[BAB II TINJAUAN PUSTAKA 12](#_Toc171862251)

[A. Landasan Teori 12](#_Toc171862252)

[1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*) 12](#_Toc171862254)

[2. *Financial Distress* 13](#_Toc171862257)

[3. Kepemilikan Manajerial 16](#_Toc171862258)

[4. *Corporate Social Responsibility* 18](#_Toc171862259)

[5. *Firm Size* 21](#_Toc171862260)

[6. Likuiditas 22](#_Toc171862261)

[B. Penelitian Terdahulu 25](#_Toc171862262)

[C. Kerangka Pemikiran Konseptual 36](#_Toc171862263)

[D. Hipotesis 41](#_Toc171862264)

[BAB III METODE PENELITIAN 42](#_Toc171862265)

[A. Jenis Penelitian 42](#_Toc171862266)

[B. Populasi dan Sampel 42](#_Toc171862267)

[C. Definisi Konseptual dan Operasionalisasi variabel 45](#_Toc171862270)

[D. Metode Pengumpulan Data 48](#_Toc171862273)

[E. Metode Analisis Data 49](#_Toc171862274)

[BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 61](#_Toc171862278)

[A. Gambaran Umum 61](#_Toc171862279)

[B. Hasil Penelitian 93](#_Toc171862280)

[C. Pembahasan 103](#_Toc171862282)

[BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 110](#_Toc171862283)

[A. Kesimpulan 110](#_Toc171862284)

[B. Saran 110](#_Toc171862285)

[DAFTAR PUSTAKA 114](#_Toc171862286)

[LAMPIRAN 117](#_Toc171862287)

# DAFTAR TABEL

**TABEL HALAMAN**

Tabel 1 Studi Penelitian Terdahulu 33

Tabel 2 Populasi Perusahaan Perbankan Syariah 43

Tabel 3 Proses Pengambilan Sampel 44

Tabel 4 Sampel Penelitian 45

Tabel 5 Operasional Variabel 47

Tabel 6 Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi 52

Tabel 7 Data *Financial Distress* 78

Tabel 8 Data Kepemilikan Manajerial 80

Tabel 9 Data *Corporate Social Responsiibility* 83

Tabel 10 Data *Firm Size* 85

Tabel 11 Data Likuiditas Perbankan Syariah Periode 2019-2023 87

Tabel 12 Hasil Analisis Statistik Deskriptif 88

Tabel 13 Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov* 91

Tabel 14 Hasil Uji Multikolienaritas 93

Tabel 15 Hasil Uji Heteroskedastisitas 96

Tabel 16 Hasil Uji Autokorelasi 97

Tabel 17 Hasil Analisis regresi Linier Berganda 97

Tabel 18 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji-t) 99

Tabel 19 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F) 101

Tabel 20 Hasil Analisis Koefisien Determinasi 102

# 

# DAFTAR GAMBAR

**GAMBAR HALAMAN**

Gambar 1 Rata-rata *Z-Score* Periode tahun 2019-2023 3

Gambar 2 Kerangka Pemikiran Konseptual 40

Gambar 3 Kurva Uji Statistik T 56

Gambar 4 Kurva Uji Statistik F 59

Gambar 5 Grafik Perhitungan *Financial Distress* 79

Gambar 6 Grafik Kepemilikan Manajerial 81

Gambar 7 Grafik *Corporate Social Responsibility* 83

Gambar 8 Grafik *Firm Size*  85

Gambar 9 Grafik Likuiditas 87

Gambar 10 Histogram Uji Normalitas 92

Gambar 11 Normal f*inancial distress Plot* 92

Gambar 12 Hasil Uji *Scatterplot* 99

# 

# DAFTAR LAMPIRAN

**Lampiran Halaman**

Lampiran 1 Data *Financial Distress* 116

Lampiran 2 DataKepemilikan Manajerial 117

Lampiran 3 Data *Corporate Social Responsibility* 118

Lampiran 4 Data *Firm Size*  122

Lampiran 5 Data Likuiditas 123

Lampiran 6 Data semua variabel penelitian 124

Lampiran 7 Hasil Analisis Statistik Deskriptif 126

Lampiran 8 Hasil Uji Normalitas 127

Lampiran 9 Hasil Uji Multikolinieritas 129

Lampiran 10 Hasil Uji Scatterplot 129

Lampiran 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas 130

Lampiran 12 Hasil Uji Autokorelasi 131

Lampiran 13 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda 132

Lampiran 14 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji-t) 134

Lampiran 15 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F-test) 135

Lampiran 16 Hasil Analisis Koefisien Determinasi 136

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Perbankan dalam kehidupan suatu negara mempunyai peranan penting untuk memajukan perekonomian negara dan menjadi salah satu agen pembangunan (*agen of development*). Salah satu perusahaan yang bergerak di bidang jasa keuangan adalah perbankan. Perbankan terus berkembang untuk memenuhi keinginan orang, bisnis, dan negara. Karena itu, baik bank pemerintah maupun swasta terus berkembang hingga saat ini. Di Indonesia, tidak hanya ada bank konvensional tetapi juga perbankan syariah. Perbankan syariah memenuhi kebutuhan masyarakat, karena Indonesia adalah negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam.

Bank syariah yang telah *go public* perlu terus memperhatikan operasionalnya sehingga tidak mengelami kondisi kesulitan keuangan atau bahkan dapat menjurus kebangkrutan. Karena bagi investor yang melakukan investasi terus memantau kondisi keuangan dari bank. Hal tersebut dilakukan agar investasi yang dilakukan tidak mengalami kerugian. Untuk itu bank syariah perlu terus mengatur kondisi keuangan dalam operasionalnya untuk menghindari kebangkrutan. Bagi bank syariah yang telah *go public* belum tentu kondisi keuangan aman dan tidak mengalami kebangkrutan.

*Financial distress* adalah suatu keadaan di mana suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan dapat berhadapan dengan ancaman kebangkrutan. Hal ini terjadi karena emiten tidak mampu mengelola keuangannya dengan baik sehingga mengakibatkan kerugian (Rizqi and Sunarsih 2022)

Fachrudin (2008:2) mendefinisikan financial distress/kesulitan keuangan dimulai ketika perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut akan segera tidak dapat memenuhi kewajibannya. Kebangkrutan adalah hal yang paling ditakuti oleh perusahaan. Ini mengacu pada situasi di mana perusahaan jatuh ke dalam kesulitan keuangan (*financial distress*) yang tidak mampu ditangani atau dihadapi sehingga kebangkrutan terjadi. Apalagi pada saat perbankan syariah menghadapi sejumlah tantangan di tengah wabah Covid-19. Jakarta, CNN Indonesia -- Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati menyatakan industri perbankan syariah bisa tumbuh negatif pada tahun 2020 karena tertekan pandemi virus corona atau covid-19. Tak hanya itu, nilai aset dan likuiditas juga bisa menurun.

Banyak perusahaan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menghadapi *financial distress*. *Financial distress* ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keuangan dan non keuangan. Tanda-tanda *financial distress* perusahaan biasanya dapat dikenali dari kinerja perusahaan yang buruk, yang ditandai dengan situasi arus kas yang tidak sehat dan mengalami penurunan.

Adapun grafik rata-rata *Z-Score* Perbankan Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2019-2023 adalah sebagai berikut:

sumber : www.ojk.go.id/id (data diolah)

**Gambar 1**

**Rata-rata Z-Score**

**Periode tahun 2019-2023**

Berdasarkan gambar grafik diatas terlihat fenomena bisnis bahwa rata-rata Z-Score Perbankan Syariah mengalami fluktuasi selama 5 tahun terakhir (2019-2023). Pada tahun 2019 menunjukan bahwa nilai rata-rata Z-score sebesar 6,41%. Kemudian pada tahun 2020, nilai rata-rata Z-score mengalami kenaikan sebesar 0,65% menjadi 7,06%. Pada tahun 2021, nilai rata-rata Z-score mengalami penurunan sebesar 0,52% menjadi 6,54%. Sedangkan pada tahun 2022, nilai rata-rata Z-score kembali mengalami kenaikan sebesar 0,58% sehinga nilainya menjadi 7,12% dan terakhir tahun 2023, nilai rata-rata Z-score mengalami penurunan lagi sebesar 0,09% sehinga nilainya menjadi 7,03%.

Kondisi nilai rata-rata *Z-Score* yang mengalami fluktuasi ini disebabkan karena modal kerja, laba ditahan, EBIT dan nilai buku ekuitas pada perusahaan (perbankan syariah) yang tidak stabil dan adanya penurunan pada perputaran total aset dan total buku hutang serta menjadi ketidakstabilan indikator Financial Distress. Permasalahan tersebut dapat diatasi oleh pihak bank dengan memaksimalkan pengelolaan indikator *Financial distress* melalui perbaikan rasio keuangannya agar dapat berjalan lebih baik lagi. Adapun indikator *Financial distress* yang dimaksud diantaranya yaitu Kepemilikan Manajerial, *Corporate Social Responsibility, Firm Size* dan Likuiditas.

Dapat terlihat fenomena *Z-Score* pada PT Bank Muamalat Tbk mengalami penurunan laba bersih berdasarkan data terakhir per Oktober 2019. Dari laporan bulanan yang diterbitkan perseroan, laba bersih Bank Muamalat tercatat Rp 8,14 miliar, atau turun 92% dari periode yang sama tahun 2018 lalu yang masih mencapai Rp 111,9 miliar. Berdasarkan laporan bulanan perseroan yang dipublikasikan di situs resmi Bank Muamalat, yang dikutip Jumat (27/12/2019), total aset Muamalat per Oktober 2019 tercatat Rp 52,95 triliun yang juga mengalami penurunan dari Oktober 2018 yang mencapai Rp 54,82 triliun. Pendapatan dari penyaluran dana perseroan di Oktober 2019 mencapai Rp 2,38 triliun dibandingkan pada Oktober 2018, tercatat mengalami penurunan. Pada Oktober 2018 pendapatan dari penyaluran dana mencapai Rp 2,77 triliun ( https://www.cnbcindonesia )

Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan di dalam perusahaan, misalnya direktur dan komisaris ( Majid, 2016:4). Kementerian BUMN menyebutkan BRIS akan menggelar *rights issue* pada tahun 2021. Wakil Menteri BUMN Kartika Wirjoatmodjo mengatakan hal ini dilakukan guna memenuhi ketentuan jumlah saham beredar perusahaan (*free float*) saham, selain juga mencari mitra strategis baru. Dari penerbitan saham baru ini perusahaan menargetkan bisa mendapatkan dana sebanyak-banyaknya US$ 500 juta atau setara dengan Rp 7 triliun (asumsi kurs Rp 14.000/US$). Informasi saja, dampak dari merger BRIS menyebabkan porsi saham masyarakat di BRIS menjadi 6,85%. Persentase tersebut di bawah 7,5% atau berada di bawah ketentuan minimal saham milik publik.BSI merupakan hasil penggabungan tiga bank syariah pelat merah, yakni PT Bank Syariah Mandiri, PT BNI Syariah dan PT BRI Syariah Tbk. BSI menggunakan ticker (kode saham) BRIS di pasar saham, mengingat BRISyariah menjadi bank yang menjadi entitas penggabungan. Tahun lalu, BSI (masih memakai laporan kinerja BRI Syariah) mencatatkan laba bersih senilai Rp 248 miliar pada akhir 2020, meroket 235,14% dari posisi 2019. Berdasarkan data Kementerian BUMN, dengan memperhitungkan laporan keuangan Juni 2020, bank ini akan menjadi bank syariah terbesar di Indonesia dari sisi aset, dengan nilai mencapai Rp 214,6 triliun (Fernando 2021. https://www.cnbcindonesia.com/market/20210317195801-17-230946/hai-investor-ada-9-bank-bakal-rights-issue-serap-gak-nih/2)

*Corporate Social Responsibility* adalah CSR bisa dikatakan komitmen yang berkesinambungan dari kalangan bisnis, untuk berperilaku secara etis dan memberi kontribusi bagi perkembangan ekonomi, seraya meningkatkan kualitas kehidupan dari karyawan dan keluarganya, serta komunitas lokal dan masyarakat luas pada umumnya (Lela Nurlaela, 2019:11)*.* Isu-isu mengenai CSR sendiri dalam perbankan syariah terhadap lingkungan semakin banyak disoroti dan mengemuka, karna penerapan *Corporate Social Responsibility* dapat menjadi bentuk kepedulian perbankan syariah akan pihak internal dan eksternal. Direktur *Compliance & Human Capital* PT Bank Syariah Indonesia (BSI) Tbk Tribuana Tungga dewi mengatakan BSI telah menyalurkan dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) senilai Rp84,1 miliar sampai Juni 2022, yang terbagi ke dalam program sosial-ekonomi, *spiritual*, people, dan *charity and environment*. “Program sosial ekonomi yang dijalankan berupa Program Desa Binaan BSI dengan jumlah 19 Desa, dimana 14 desa merupakan lanjutan dari tahun 2021 dan terdapat penambahan 5 desa di tahun 2022,” katanya dalam konferensi pers daring yang dipantau di Jakarta, Kamis. Sebanyak 5 desa tambahan yang mulai dibina BSI pada 2022 adalah di Desa Gampong Meunasah Asan di Aceh Timur dengan kluster perikanan, Desa Bumi Jaya di Lampung dengan kluster peternakan sapi, Desa Cijengkol di Banten dengan kluster peternakan domba, Desa Lantan di Lombok dengan kluster pertanian padi, dan Desa Banua di Gowa, Sulawesi dengan kluster peternakan sapi potong. BSI juga membangun dan merenovasi rumah ibadah sebagai program yang terkait dengan spiritual. Saat ini BSI sedang membangun masjid BSI di Bakauheni, Lampung, dengan progres mencapai 40 persen, katanya. Program yang terkait dengan people dijalankan melalui penyaluran bantuan sarana pendidikan dan beasiswa dimana hingga saat BSI sudah menyalurkan beasiswa kepada 492 mahasiswa dari 42 perguruan tinggi di Indonesia. Kemudian yang terakhir adalah program charity dan environment yaitu berupa bantuan kebencanaan atau BSI care, serta penanaman 1000 bibit pohon buah di Katulampa dan 2000 pohon bakau di Bali (Buchori 2022. https://m.antaranews.com/amp/berita/3080121/bsi-salurkan-dana-csr-senilai-rp841-miliar-sampai-juni-2022).

Brigham & Houston (2010:4) Ukuran perusahaan (*Firm Size*) merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak, dan lain-lain.. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaporkan, total aset yang dimiliki bank umum syariah (BUS) dan unit usaha syariah (UUS) mencapai Rp661,02 triliun pada Januari 2022. Jumlah tersebut naik 12,8% secara tahunan (yoy), dari sebesar Rp586,04 triliun pada periode yang sama di 2021. Peningkatan juga terjadi pada ATM (Anjungan Tunai Mandiri) BUS dan UUS. Tercatat ada 4.025 unit ATM hingga Januari 2022. Artinya, ATM perbankan syariah mengalami peningkatan sebanyak 543 unit ATM, dari semula 3.482 unit pada Januari 2021.Sementara itu, tenaga kerja perbankan syariah mengalami kenaikan sebanyak 458 orang menjadi 56.298 tenaga kerja per Januari 2022. Pada Januari 2021, terdapat 55.840 tenaga kerja. Adapun secara total, jaringan kantor berdasarkan kategori BUS sebanyak 499 KC dan 1.345 KCP/UPS per Januari 2022. Sementara itu, untuk jaringan kantor individual UUS sebanyak 177 KC dan 201 KCP/UPS. Adapun, secara total kantor BUS dan UUS mengalami peningkatan sebanyak 74 kantor per Januari 2022. Kantor perbankan syariah menjadi 2.480 kantor dari semula 2.406 kantor (Rizati 2022. https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/05/20/total-aset-bank-umum-syariah-dan-unit-usaha-syariah-naik-128-pada-januari-2022)

Menurut (Kasmir, 2016:129) likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi hutangnya yang sudah jatuh tempo, baik hutang kepada pihak internal maupun eksternal perusahaan. Oleh sebab itu, rasio ini bisa dikatakan sebagai rasio yang dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo. Likuiditas bank syariah cukup memadai setelah pandemi covid-19. Kebijakan pelonggaran likuiditas yang ditelurkan Bank Indonesia (BI) dan Otoritas jasa Keuangan (OJK) mengangkat beban industri dalam menghadapi perlambatan ekonomi imbas dari wabah. Rasio ini menunjukkan sejauh mana asset lancar menutupi kewajiban jangka pendek. Rasio lancar yang baik adalah jika berada dikisaran 100% hingga 200%. Persentase asset lancar terhadap kewajiban jangka pendek yang cukup tinggi, menunjukkan likuiditas yang baik dan kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan Bank Syariah Indonesia pada periode tahun 2021 hingga 2022, pada asset lancar dan liabilitas jangka pendek Bank Syariah Indonesia yang telah dihitung seperti Rasio Lancar pada Laporan keuangan Bank Syariah Indonesia di tahun 2021 berada pada tingkat 412% artinya Bank Syariah Indonesia tersebut mampui menutupi kewajiban jangka pendeknya. Untuk Rasio Lancar Laporan keuangan Bank Muamalat di tahun 2020 berada pada tingkat 399% artinya Bank Muamalat mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya. Dari hasil analisis data laporan keuangan perusahaan Bank Syariah Indonesia tahun 2021-2022 dapat dijelaskan bahwa likuiditas perusahaan Bank Syariah berdasarkan analisis current ratio adalah sangat baik (likuid), karena tingkat current ratio rata-rata 405,77%, diatas 200%. Salah satu hal penting dalam menilai keuangan sebuah bank adalah melihat seberapa likuid bank tersebut. Penilaian ini membantu kita mengidentifikasi apakah bank itu dalam kondisi yang baik, kurang baik atau buruk.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, selanjutnya dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan syariah periode 2019-2023?
2. Apakah *corporate social responsibily* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan syariah periode 2019-2023?
3. Apakah *firm size* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan syariah periode 2019-2023?
4. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan syariah periode 2019-2023?
5. Apakah kepemilikan manajerial, *corporate social responsibility, firm size* dan likuiditas berpengaruh simultan terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan syariah periode 2019-2023?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *financial distress*
2. Untuk mengetahui apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *financial distress*
3. Untuk mengetahui apakah *firm size* berpengaruh terhadap *financial distress*
4. Untuk mengetahui apakah likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*
5. Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial, *corporate social responsibility, firm size* dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress*

## D. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, seorang peneliti pasti ingin mendapatkan manfaat dari penelitiannya tersebut baik manfaat praktis dan teoritis. Adapun manfaat dari peneliti tersebut adalah:

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan dan dijadikan masukan untuk menilai *financial distress* pada perushaan perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan sehingga dapat menurunkan tingkat *financial distress*.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu informasi bagi investor atau masyarakat pada umumnya, untuk mengetahui cara pengukuran dan pengungkapan kepemilikan manajerial, *corporate social responsibility*, *firm size*, likuiditas dan *financial distress* yang sulit diketahui karena pengungkapan tidak dapat pada laporan keuangan, sehingga dapat diketahui kinerja atau nilai dari suatu perushaan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penambahan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi, khususnya bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti topik sejenis dengan penelitian ini agar nantinya mereka lebih mudah dalam menyusun penelitiannya.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi dalam menambah wawasan mengenai *financial distress* pada perusahaan perbankan syariah, serta menambah referenis penelitian dibidang manajemen keuangan.

# BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Yaitu istilah ringkasan, komprehensif, dan bersangkutan adalah istilah –istilah yang dipakai untuk menguraikan variabel-variabel dalam suatu penelitian. Dalam hal ini teori yang digunakan bukan sekedar pendapat orang lain, melainkan hipotesis yang telah terbukti kebenarannya. Berikut adalah landasan teori dalam peneliti ini:

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Brigham & Houston (2013:31) Mendefinisikan isyarat atau *signal* adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Alasannya karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak eksternal. Untuk mengurangi asimetri informasi ini dapat dilakukan dengan cara memberikan sinyal kepada pihak eksternal, berupa laporan keuangan yang dapat dipercaya dan dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Teori sinyal dalam subjek *financial distress* menjelaskan bahwa jika situasi dan prospek keuangan suatu perusahaan bagus maka manajer akan mengirimkan sinyal dengan mengadakan akuntansi liberal, sebaliknya jika perusahaan sedang mengalami *financial distress* dan prospeknya buruk, pihak pengelola akan memberi sinyal melalui akuntansi konservatif. Sinyal dapat berupa tindakan atau struktur yang dapat diamati yang digunakan untuk menunjukkan kualitas sinyal yang tersembunyi. Pengiriman sinyal biasanya didasarkan pada asumsi bahwa itu harus bermanfaat bagi pengirim sinyal. Berdasarkan teori sinyal, suatu perusahaan memerlukan sinyal penting dari salah satu faktor, baik perusahaan internal maupun eksternal, terkait dengan kinerja perusahaan sehingga perusahaan dapat meminimalkan dan bahkan mencegah kesulitan keuangan di perusahaan (Hendrianto, 2012:63).

2. *Financial Distress*

a. Pengertian *Financial Distress*

Thomas (2023:30) *Financial Distress* adalah kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan diawali dengan ketidak mampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban jangka pendek, termasuk kewajiban likuiditas, dan kewajiban yang tergolong dalam kategori solvabilitas. Kondisi Financial Distress dapat terjadi kapan pun pada setiap perusahaan.

Fachrudin (2008:2) Mendefinisikan *financial distress*/kesulitan keuangan dimulai ketika perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut akan segera tidak dapat memenuhi kewajibannya

Rudianto (2013:251) *Financial distress* dapat diartikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan atau kesulitan likuiditas yang mungkin sebagai awal kebangkrutan.

Jadi kesimpulan *Financial Distress* adalah kondisi dimana sebuah perusahaan mengalami situasi kesulitan keuangan selama beberapa tahun secara berturut- turut yang mengakibatkan perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan.

b. Penyebab *financial Distress*

*Financial distress* bisa terjadi pada semua perusahaan. Penyebab terjadinya *financial distress* juga bermacam-macam (Thomas, 2023:32) mengelompokkan penyebab kesulitan, yang disebut dengan Model Dasar Kebangkrutan atau Trinitas Penyebab Kesulitan Keuangan. Terdapat 3 alasan utama mengapa perusahaan bisa mengalami financial distress dan kemudian bangkrut, yaitu:

1. *Neoclassical model*

Pada kasus ini, kebangkrutan terjadi jika alokasi sumber daya tidak tepat. Kasus restrukturisasi ini terjadi ketika kebangkrutan mempunyai campuran aset yang salah. Mengestimasikan kesulitan dilakukan dengan data neraca dan laporan laba rugi. Misalnya profit/assets (untuk mengukur profitabilitas), dan *liabilities/assets*

1. *Financial model*

Campuran aset benar tapi struktur keuangan salah dengan *liquidity costrains* (batasan likuiditas). Hal ini berarti bahwa walaupun perusahaan dapat bertahan hidup dalam jangka panjang tapi ia harus bangkrut juga dalam jangka pendek.

1. *Corporate governance model*

Disini, kebangkrutan mempunyai campuran aset dan struktur keuangan yang benar tapi dikelola dengan buruk. Ketidak efisienan ini mendorong perusahaan menjadi *out of the market* sebagai konsekuensinya dari masalah dalam tata kelola perusahaan yang tak terpecahkan. Model ini mengestimasikan kesulitan dengan struktur tata kelola perusahaan dan *goodwill* perusahaan.

c. Pengukuran *Financial Distress*

Model *Altman Z-Score* terbagi atas 3 model, yang pertama model *Altman Z-Score*, kedua Model *Altman Z-Score* Revisi, ketiga Model *Altman Z-Score* Modifikasi, dalam penelitian ini menggunakan model *Altman* *Z-Score* Modifikasi untuk perusahaan non manufaktur. Menurut (Rudianto, 2013:257) rumus *Z-Score* terakhir ini merupakan rumus yang sangat fleksibel karena bisa digunakan untuk berbagai jenis bidang usaha perusahaan, baik yang go public maupun yang tidak, dan cocok digunakan di negara berkembang seperti Indonesia.

Menurut (Rudianto, 2013:257) Pengukuran *Financial distress* menggunakan rumus *Altman Z-Score* ketiga yaitu *Z-Score* Modifikasi untuk perusahaan non manufaktur. Rumus *financial distress* sebagai berikut:

Z”-score = 6,56(X1) + 3,26(X2) + 6,72(X3) + 1,05(X4)

Keterangan :

X*1 : Working capital / Total assets assets* (Modal kerja/Total aset)

X*2 : Retained earning / Total assets* (Laba ditahan/Total Aset)

X*3 : Earning before interest and taxes / Total assets* (Pendapatan sebelum bunga dan pajak / Nilai buku hutang)

X*4 : Book value of equity / Book value of debt* (Nilai buku ekuitas/Nilai buku hutang)

Dalam model *Altman Z-Score* Modifikasi ini dilakukan klasifikasi menurut beberapa kategori, yaitu bagi perusahaan yang memiliki skor Z < 1,1 diklasifikasikan sebagai perusahaan yang berpotensi mengalami kesulitan keuangan/kebangkrutan, untuk perusahaan yang memiliki skor antara 1,1 sampai dengan 2,6 (1,1 < Z < 2,6) diklasifikasikan sebagai perusahaan yang berada dalam grey area, dan untuk perusahaan yang memiliki skor Z > 2,6 diklasifikasikan sebagai perusahaan yang sehat.

3. Kepemilikan Manajerial

a. Pengertian Kepemilikan Manajerial

Majid (2016:4) kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan di dalam perusahaan, misalnya direktur dan komisaris.

Kepemilikan manajerial menurut (Sartono, 2010:487) adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pemilik dalam total modal perusahaan.

Menurut (Hillary dan Destriana, 2017:131) kepemilikan manajerial adalah kondisi yang menunjukkan bahwa manajer memiliki saham dalam perusahaan atau manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Dengan adanya kepemilikan manajerial, maka manajemen akan merasakan dampak langsung atas setiap keputusan yang mereka ambil karena mereka menjadi pemilik perusahaan. Oleh karena itu dengan adanya kepemilikan manajerial maka manajer dapat menentukan strategi dan kebijakan-kebijakan mengenai nilai perusahaan.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan kepemilikan manajerial adalah Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial merupakan pemilik saham perusaaan yang berasal dari manajemen yang ikut serta dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian kepemilikan pemegang saham oleh manajer, diharapkan akan berindak sesuai dengan keinginan para *principal* karena manajer akan termotivasi untuk menikatakan kinerja. Besar kecilnya jumlah kepemilikan saham manajerial dalam perusahaan mengindikasikan adanya kesamaan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham.

b. Pengukuran Kepemilikan Manajerial

Sartono (2010:487) mengatakan ukurannya dinyatakan sebagai persentase, dengan persentase manajer yang lebih tinggi pada akhir tahun. Secara matematis, persentase saham yang dimiliki oleh manajer dan anggota komite mempengaruhi nilai kepemilikan manajemen.

Pengukuran kepemilikan manajerial dirumuskan sebagai berikut:

Kepemilikan Manajerial =

4. *Corporate Social Responsibility*

a. Pengertian *Corporate Social Responsibility*

Menurut (Lela Nurlaela, 2019:11) *Corporate Social Responsibility* adalah CSR bisa dikatakan komitmen yang berkesinambungan dari kalangan bisnis, untuk berperilaku secara etis dan memberi kontribusi bagi perkembangan ekonomi, seraya meningkatkan kualitas kehidupan dari karyawan dan keluarganya, serta komunitas lokal dan masyarakat luas pada umumnya.

Suharto (2007:16) mengatakan *corporate social responsibility* (CSR) merupakan operasi bisnis yang berkomitmen tidak hanya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan secara financial, melainkan pada untuk bangunan sosial ekonomi kawasan secara holistik, melembaga dan berkelanjutan. Dalam konteks pemberdayaan, *corporate social responsibility* (CSR) merupakan bagian dari *policy* perusahaan yang dijalankan secara profesional dan melembaga.

Menurut (Effendi, 2020:162) corporate social responsibility adalah suatu komitmen dari perusahaan untuk melaksanakan etika perilaku dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan *corporate social responsibility* adalah komitmen, kontribusi, cara pengelolaan bisnis, dan pengambilan keputusan pada perusahaan. Komitmen, kontribusi, pengelolaan bisnis, dan pengambilan keputusan perusahaan didasarkan pada akuntabilitas, mempertimbangkan aspek sosial dan lingkungan, memenuhi tuntutan etis, legal dan professional. Perusahaan memberikan dampak nyata pada pemangku kepentingan dan secara khusus pada masyarakat sekitar.

b. Manfaat *Corporate Social Responsibility*

Terdapat manfaat yang didapatkan dari pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan, baik bagi perusahaan sendiri, bagi masyarakat, pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya. (Hamdan, 2016: 175) menguraikan manfaat yang akan diterima dari pelaksanaan *corporate social responsibility* (CSR), diantaranya:

1. Bagi Perusahaan

Tanggung jawab sosial akan memunculkan citra positif dari masyarakat, karena keberadaan perusahaan memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat. Selain membantu ekonomi masyarakat, perusahaan juga dianggap mampu membantu dalam mewujudkan keadaan yang lebih baik di masa mendatang. Akibatnya, Perusahaan justru akan memperoleh tangapan yang positif setiap kali akan menawarkan sesuatu kepada masyarakat. perusahaan tidak saja dianggap sekedar menawarkan produk untuk dibeli masyarakat, tetapi juga dianggap menawarkan sesuatu yang membawa perbaikan bagi perusahaan.

2. Bagi Masyarakat

Selain mendapatkan perhatian dari perushaan, manfaat tanggung jawab sosial bagi masyarakat juga akan mendapatkan pandangan baru bahwa mengenai hubungan perusahaan dan masyarakat yang selama ini hanya sekedar dipahami sebagai hubungan produsen dan konsumen, atau hubungan penjual dan pembeli saja, tetapi saat ini sudah mulai menjadi hubungan kemitraan dalam membangun hubungan masyarakat yang lebih baik. Tidak hanya disektor perekonomian, tetapi juga dalam sektor sosial, pembangunan dan lain-lain.

3. Bagi Pemerintah

Pemerintah tidak hanya sebagai wasit yang menetapkan aturan main dalam hubungan masyarakat dengan dunia bisnis, akan tetapi pemerintah dapat memberikan sanksi bagi pihak yang melanggarnya. Pemerintah sebagai yang mendapat legitimasi untuk mengubah tatanan masyarakat kearah yang lebih baik. Sebagaian tugas pemerintah dapat diajalankan oleh anggota masyarakat, dalam hal ini perusahaan atau organisasi.

c. Unsur-Unsur *Corporate Social Responsibility*

Menurut (Rahman, 2009 : 13) kegiatan CSR harus memenuhi beberapa unsur sehingga kegiatan tersebut layak disebut sebagai CSR suatu perusahaan. Ketiga unsur tersebut adalah:

1. *Continuity and Sustainability*, Berkesinambungan dan berkelanjutan merupakan unsur vital dari CSR
2. *Community empowerment*, Pemberdayaan masyarakat merupakan pembeda antara CSR dengan kegiatan yang bersifat charity atau pun membantu komunitas.
3. *Two ways*, Artinya program CSR bersifat dua arah. Perusahaan harus mampu mendengarkan aspirasi dari komunitas.

d. Pengukuran *Co* *rporate Social Responsibility*

Menurut(Lela Nurlaela, 2019:25) pengukuran pengungkapan CSR yang dirumuskan sebagai berikut:

Keterangan:

CSRij : *Corporate Social Responsibility Index* perusahaan j

∑Xij : Total angka atau skor yang diperoleh masing-masing perusahaan dummy

variable: 1 = jika item I diungkapkan; 0 = jika item I tidak diungkapkan.

Nj : Jumlah kriteria pengungkapan CSR untuk perusahaan

Pendekatan untuk menghitung CSR menggunakan pendekatan dikotomi

yaitu setiap item pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan dalam setiap

laporan tahunan masing-masing akan diberi nilai 1 jika diungkapkan dan 0 jika

tidak diungkapkan.

5. *Firm Size*

a. Pengertian *Firm Size*

Kasmir (2013:30) Ukuran perusahaan (*Firm size*) merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan. Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan pada total aktiva/aset perusahaan.

Brigham & Houston (2010:4) Ukuran perusahaan (*Firm Size*) merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak, dan lain-lain.

Jogiyanto (2013:282) Ukuran perusahaan (*firm size*) adalah suatu skala dimana diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara yaitu dengan total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan *Firm Size* merupakan skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur atau dinilai dengan total asset. Besarnya sebuah perusahaan dapat digambarkan dengan ukuran perusahaan yang dimiliki baik berdasarkan total penjualan, total aktiva maupun rata-rata penjualan

b. Pengukuran *Firm Size*

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dihitung menggunakan logaritma total asset (aktiva) perusahaan. Menurut (Jogiyanto, 2013:282) ukuran perusahaan diukur menggunakan alogaritma natural dari total asset (aktiva) perusahaan. Semakin besar total asset yang dimiliki perusahaan berarti perusahaan sudah mencapai tahap kedewasaaan. Tahap kedewasaan ini menandakan bahwa suatu perusahaan relatif stabil dan mampu mempertahankan prospek atau masa depan yang baik sampai jangka waktu yang lama.

Adapun rumus perhitungan ukuran perusahaan (Jogiyanto, 2013:282) adalah sebagai berikut:

*Firm Size = (Ln)of Total Assets*

6. Likuiditas

a. Pengertian Likuiditas

Menurut (Kasmir, 2016:129) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi hutangnya yang sudah jatuh tempo, baik hutang kepada pihak internal maupun eksternal perusahaan. Oleh sebab itu, rasio ini bisa dikatakan sebagai rasio yang dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo.

Menurut (Moeljadi, 2010:67) likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban financialnya pada saat jatuh tempo. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengalami kesulitan membayar kewajibannya dalam jangka pendek, sehingga kreditur tidak perlu khawatir dalam memberikan pinjaman.

Sedangkan rasio likuiditas adalah kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukan oleh besar kecilnya aktiva lancar, yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan (Sartono, 2010:116).

Dari definisi diatas dapat disimpulkan Likuiditas merupakan kemampuan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang harus dilunasi segera dalam waktu yang singkat. Sebuah perusahaan dikatakan likuid jika memiliki alat pembayaran berupa harta lancar yang lebih besar dibandingkan dengan semua kewajiban.

b. Tujuan dan Manfaat Likuiditas

Berikut ini tujuan dan manfaat likuiditas menurut (Kasmir, 2016:132) adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang akan jatuh tempo.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan piutang.
4. Untuk membandingkan jumlah persediaan dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa jumlah uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.
6. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berakitan dengan perencanaan kas dan hutang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan cara membandingkan beberapa periode
8. Melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan hutang lancar.
9. Sebagai alat untuk menilai kinerja manajemen dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

c. Pengukuran Likuiditas

Rasio likuditas yang digunakan pada penelitian adalah rasio lancar (*current ratio*). Menurut (Kasmir, 2016:134) Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kembali hutang jangka pendek yang akan jatuh tempo. Semakin tinggi jumlah aset lancar terhadap kewajiban jangka pendek, semakin tinggi pula rasio lancar yang artinya likuiditas perusahaan semakin tinggi. Rasio lancar bisa dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

*Current Ratio* = × 100 %

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah gabungan dari salah satu hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan ini. Dan berikut adalah hasil penelitian-penelitian terdahulu tersebut:

1. Tilawatil Ciseta Yoda, Rida Rahim, Yefri Reswita, Febrina Permata Sari (2021) dengan judul “pengaruh kepemilikan manajerial, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap financial distress pada perusahaan perhotelan, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019”. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan perhotelan, restoran dan pariwisata. Pengujian kepemilikan manajerial, likuiditas dan ukuran perusahaan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukan Penelitian ini menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap *financial distress*, sedangkan kepemilikan manajerial dan likuiditas secara partial tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan perhotelan, restoran dan pariwisata. Persamaan pada penelitian ini adalah pada variabel kepemilikan manajerial, likuiditas dan ukuran perusahaan sebagai variabel independent dan *Financian distress* sebagai variabel dependent. Perbedaan pada penelitian ini adalaah variabel CSR dan *Firm size* sedangkan objek penelitiannya pada perbankan syariah tahun 2019-2023 dan menggunakan alat regresi linier berganda.
2. Robi Ridhayatul Gaos dan Rina Mudjiyanti (2021) dengan judul “ Pengaruh *Corporate Governance* Dan *Firm Size* Terhadap *financial Distress* (Studi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019)”. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris pengaruh corporate governance dan *firm size* terhadap *financial distress*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan perbankan. Pengujian CG, dan *Firm Size* menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukan ditemukan bukti bahwa kepemilikan manajerial, dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh pada *financial distress*. Ditemukan bukti variabel dewan direksi berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Persamaan pada penelitian ini adalah pada variabel *Firm Size* sebagai variabel independent dan *Financial distress* sebagai variabel dependent. Perbedaan pada penelitian ini adalah variabel CSR sebagai objek penelitiannya pada perbankan sayriah tahun 2019-2023 dan menggunakan alat analisis regresi linier berganda
3. Rizky Dwi Melli Yanti dan gus Purwanto (2023) dengan judul “Pengaruh *Corporate Governance* Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Financial Distress*”. Data yang digunakan data sekunder berupa laporan keuangan. Metode analisis data menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa variabel dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*, sedangkan variabel komite audit, opini audit, kepemilikan instutional dan tanggung jawab sosial perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Persamaan pada penelitian ini adalah pada variabel CSR sebagai variabel independent dan Financial distress sebagai variabel dependent. Perbedaan pada penelitian ini adalah pada variabel kepemilikan manajerial dan *Firm size* sedangkan objek penelitiannya pada perbankan syariah tahun 2019-2023.
4. Achmad kevin faldiansyah, Dicky beryl, kholif arrokhman, dan Nawwaf shobri (2020) dengan judul “Analisis Pengaruh, *Leverage,* Ukuran Perusahaan Dan Arus Kas Terhadap *Financial Distress*” Data yang digunakan data sekunder berupa laporan keuangan. Metode analisis data menggunakan analisis regresi berganda . Hasil penelitian ini menunjukan hasil penelitian *Leverage,* Ukuran Perusahaan dan Arus Kas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Persamaan pada penelitian ini adalah variabel ukuran perusahaan (*Firm Size*) sebagai variabel independent dan *Financial distress* sebagai variabel dependent. Perbedaan pada penelitian ini adalah pada variabel CSR sebagai objek penelitiannya pada perbankan syariah tahun 2019-2023.
5. Mohamad Zulman Hakim, Dirvi Surya Abbas, Anggi Wahyuni Nasution (2020) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, leverge, kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Sektor *Property & Real Estate* Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018”. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, leverge, kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Financial Distress*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari data laporan keuangan pada perusahaan *property dan real estate*. Pengujian Profitabilitas, Likuiditas, *leverge*, kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional dan Financial distress menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukan bahwa Variabel Profitabilitas dan Likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap Financial Distress. Sedangkan variabel Leverage, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional tidak memiliki pengaruh terhadap *Financial Distress*. Persamaan pada penelitian ini adalah pada variabel Likuiditas dan Kepemilikan Manajerial sebagai variabel independent dan *Financial distress* sebagai variabel dependent. Perbedaan pada penelitian ini adalah pada variabel CSR dan *Firm Size* sedangkan objek penelitian ini adalah pada perbankan syariah tahun 2019-2023.
6. Dhea Zatira, Dede Sunaryo dan Ni Made Dewi Dwicandra (2023) dengan judul “Pengaruh Likuiditas Dan Implementasi *Good Corporate Governance* (Gcg) Terhadap *Financial Distress*”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Likuiditas, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Financial Distress* pada perusahaan Sub Sektor Industri Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan industri otomotif. Pengujian Likuiditas, GCG dan *financial distress* menggunakan analisis statistik deskriptif menggunakan teknik analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukan bahwa secara parsial Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Distress. Sedangkan Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap *Financial Distres*. Persamaan pada penelitian ini adalah pada variabel Likuiditas sebagai variabel independen dan *Financial distress* sebagai variabel dependen. Perbedaan pada penelitian ini adalah pada variabel CSR dan *firm size* sedangkan objek penelitiannya pada perbankan syariah tahun 2019-2023.
7. Stephanie, Lindawati, Suyanni, Christine, Efvina Oknesta, Adam Afiezan (2020). Dengan judul “pengaruh likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress* pada Perusahaan Properti dan Perumahan”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress* pada Perusahaan Properti dan Perumahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan pada Perusahaan Properti dan Perumahan. Pengujian likuiditas, leverage, ukuran perusahaan dan *financial distress* menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukan bahwa likuiditas mempengaruhi financial distress, Leverage tidak mempengaruhi *financial distress*, Ukuran perusahaan tidak mempengaruhi *financial distress*, Likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan mempengaruhi *financial distress* pada Perusahaan Properti dan Perumahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Persamaan pada penelitian ini adalah pada variabel Likuiditas, ukuran perusahaan sebagai variabel independent dan *financial distress* sebagai variabel dependent. Perbedaan pada penelitian ini adalah pada variabel kepemilikan Manajerial dan CSR sedangkan objek penelitiannya pada perusahaan perbankan syariah periode 2019-2023.
8. Ratih Ayu Kusumaningrum (2022). Dengan judul “pengaruh leverage, likuiditas, dan kepemilikan manajerial terhadap *financial distress*”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengaruh leverage, likuiditas, dan kepemilikan manajerial terhadap *financial distress* perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2020. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan food and beverage. Pengujian leverage, likuiditas, dan kepemilikan manajerial menggunakan analisis regresi linier berganda. Persamaan pada penelitian ini adalah pada variabel likuiditas, dan kepemilikan manajerial sebagai variabel independent dan *financial distress* sebagai variabel dependent. Perbedaan pada penelitian ini adalah pada variabel CSR dan Firm Size sedangkan objek penelitiannya pada perusahaan perbankan syariah periode 2019-2023.
9. Nabilah Nur Amalina dan Sri Trisnaningsih (2023). Dengan judul “Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress*” Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara *financial distress* dalam bisnis manufaktur yang tercatat di BEI dengan leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI. Pengujian leverage, likuiditas, ukuran perusahaan dan *financial distress* menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukan bahwa hasil uji memperlihatkan bahwa Leverage tidak mempunyai pengaruh terhadap *financial distress*. Likuiditas tidak mempunyai pengaruh terhadap *financial distress*. Ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap *financial* *distress*. Namun, dalam penelitian ini tidak ditemukan pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan dengan financial distress. Persamaan pada penelitian ini adalah pada variabel Likuiditas, ukuran perusahaan sebagai variabel independent dan *financial distress* sebagai variabel dependent. Perbedaan pada penelitian ini adalah pada variabel Kepemilikan Manajerial dan CSR sedangkan objek penelitiannya adalah pada perbankan syariah Periode 2019-2023.
10. Putri Syuhada, Iskandar Muda, Rujiman (2020). Dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan yang mencakup rasio likuiditas, leverage, profitabilitas, aktivitas, arus kas, dan ukuran perusahaan yang digunakan untuk memprediksi kemungkinan terjadinya *financial distress* yang ada pada perusahaan *property dan real estate* yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan *property dan real estate* yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengujian Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan *financial dsitress* menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukan bahwa secara serempak rasio likuiditas, leverage, profitabilitas, aktivitas, arus kas, dan ukuran perusahaan berpengaruh untuk memprediksi *financial distress*. Secara parsial, rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan, rasio leverage, profitabilitas, arus kas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan rasio aktivitas tidak berpengaruh didalam menentukan kemungkinan terjadinya kondisi *financial distress* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Persamaan pada penelitian ini adalah pada variabel ukuran perusahaan (*Firm Size*) sebagai variabel independent dan *Financial distress* sebagai variabel dependent. Perbedaan pada penelitian ini adalah pada variabel Kepemilikan Manajerial dan CSR sedangkan objek penelitiannya adalah pada perbankan syariah Periode 2019-2023.

**Tabel 1**

**Studi Penelitian Terdahulu**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Peneliti** | **Judul**  **Penelitian** | **Hasil**  **Penelitian** | **Persamaan dan Perbedaaan** |
| 1. | Tilawatil Ciseta Yoda, Rida Rahim, Yefri Reswita, Febrina Permata Sari (2021) | pengaruh kepemilikan manajerial, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress* pada perusahaan perhotelan, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 | Hasil penelitian menunjukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *financial distress.* Sedangkan kepemilikan manajerial dan likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress.* Secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap *financial distress.* | **Persamaan :**  Independen kepemilikan manajerial, likuiditas dan ukuran perusahaan dan *Financian distress* sebagai variabel dependen.  **Perbedaaan :**  Independen CSR dan *Firm size* objek perbankan syariah |
| 2 | Robi Ridhayatul Gaos dan Rina Mudjiyanti (2021) | Pengaruh *Corporate Governance* Dan *Firm Size* Terhadap *financial Distress* (Studi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019) | Hasil penelitian menunjukan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap *financial dsitress* dan *firm size* berpengaruh negatif terhadap *financial distress.* Sedangkan kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap *financial distress* | **Persamaan :**  Independent *Firm Size* dan *Financial distress* sebagai variabel dependen.  **Perbedaan :**  Independen CSR objek perbankan syariah |
| 3. | Rizky Dwi Melli Yanti dan gus Purwanto (2023) | Pengaruh *Corporate Governance* Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Financial Distress* | Hasil penelitian menunjukan bahwa dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *financial distress.* Sedangkan komite audit, opini audit, kepemilikan institusional, dan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap *financial distress.* | **Persamaan :**  Independen CSR dan *Financial distress* sebagai variabel dependent.  **Perbedaan :**  Independent *Firm size* objek perbankan syariah |
| 4. | Achmad kevin faldiansyah, Dicky beryl,kholif arrokhman, dan Nawwaf shobri (2020) | Analisis pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan Dan Arus Kas Terhadap *Financial Distress* | Hasil penelitian menunjukan bahwa *leverage*, ukuran perusahaan, dan arus kas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* | **Persamaan :**  Independent ukuran perusahaan (*Firm Size*) dan *Financial distress* sebagai variabel dependent.  **Perbedaan :**  Independent CSR, objek perbankan syariah |
| 5. | Mohamad Zulman Hakim, Dirvi Surya Abbas, Anggi Wahyuni Nasution (2020) | Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, leverge, kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Sektor Property & Real Estate Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018 | Hasil penelitian menunjukan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan leverage, KM dan KI tidak berpengaruh terhadap *financial distress.* | **Persamaan :**  Independent Likuiditas, Likuiditas dan *Financial distress* sebagai variabel dependent.  **Perbedaan :**  Independent CSR dan *Firm size* objek perbankan syariah |
| 6. | Dhea Zatira, Dede Sunaryo dan Ni Made Dewi Dwicandra (2023) dengan judul | Pengaruh Likuiditas Dan Implementasi *Good Corporate Governance* (Gcg) *Terhadap Financial* Distress | Hasil penelitian menunjukan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress.* Sedangkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan intitutional tidak berpengaruh terhadap *finanvial distress.* | **Persamaan :**  Independent Likuiditas, dan *Financial distress* sebagai variabel dependen.  **Perbedaan :**  Independent CSR dan *firm size*, objek perbankan syariah |
| 7. | Stephanie, Lindawati, Suyanni, Christine, Efvina Oknesta, Adam Afiezan (2020). | pengaruh likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress* pada Perusahaan Properti dan Perumahan. | Hasil penelitian menunjukan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress.* Sedangkan leverage dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress.* Secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap *financial distress.* | **Persamaan :**  Independent Likuiditas, ukuran perusahaan dan *financial distress* sebagai variabel dependent.  **Perbedaan :**  kepemilikan Manajerial dan CSR, objek perbankan syaria |
| 8. | Ratih Ayu Kusumaningrum (2022 | pengaruh leverage, likuiditas, dan kepemilikan manajerial terhadap *financial distress* | Hasil penelitian menunjukan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distres.* Sedangkan leverage dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *financial dsitress.* | **Persamaan :**  likuiditas, kepemilikan manajerial dan *financial distress* sebagai variabel dependent.  **Perbedaan :**  Independent CSR dan *Firm Size*, objek perbankan syariah |
| 9. | Nabilah Nur Amalina dan Sri Trisnaningsih (2023). | Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress* | Hasil penelitian menunjukan bahwa *Leverage*, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress.* | **Persamaan:**  Independent Likuiditas, ukuran perusahaan dan *financial distress* sebagai variabel dependent.  **Perbedaan :**  Independent CSR, objek perbankan syariah |
| 10. | Putri Syuhada, Iskandar Muda, Rujiman (2020). | Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan *Property dan Real Estate* di Bursa Efek Indonesia | Hasil penelitian menunjukan bahwa likuiditas berpengaruh secara positif terhadap *financial distress*, dan leverage, profitabilitas, arus kan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *financial distress.* Sedangkan aktivitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress.*Secara simultan likuiditas, leverage, profitabilitas, aktivitas, arus kas, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *financial distress.* | **Persamaan :**  Independent ukuran perusahaan (*Firm Size*) dan Financial distress sebagai variabel dependent.  **Perbedaan :**  Independent Kepemilikan manajerial dan CSR, objek perbankan syariah |

C. Kerangka Pemikiran Konseptual

Menurut (Sugiyono, 2001) Kerangka konseptual merupakan struktur ide yang mengilustrasikan hubungan antara berbagai teori yang mendukung sebuah studi. Kerangka konseptual digunakan sebagai panduan dalam merancang penelitian secara sistematis. Ini adalah representasi konseptual mengenai interaksi antara teori dan aspek-aspek yang telah diidentifikasi sebagai permasalahan yang signifikan.

Kerangka pemikiran konsetual ialah hasil turunan dari sejumlah konsep atau teori yang sesuai dengan permasalahan yang tengah diselidiki. Dengan merujuk pada dasar teori yang telah dipakai serta temuan-temuan penelitian sebelumnya, penelitian dapat menyusun secara logis kerangka pemikiran konseptual yang mengalir keluar dari permasalahan penelitian. Kerangka pemikiran tersebut juga perlu mengilustrasikan hubungan antar variabel agar memudahkan pemahaman pembaca terhadap penelitian tersebut. Berikut ini adalah pembahasan konseptual terkait variabel yang dapat mempengaruhi *Financial Distress*:

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Financial Distress*

Kepemilikan manajerial menunjukkan persentase kepemilikan saham yang dimiliki pihak manajemen perusahaan. Jumlah kepemilikan manajerial yang semakin besar akan meningkatkan tanggung jawab manajemen dalam pengelolaan dan transparansi atas informasi perusahaan bagi semua pemangku kepentingan. Semakin jumlah kepemilikan saham manajerial kecil maka dapat menyebabkan timbulnya risiko perusahaan mengalami *financial distress*. Dan sebaliknya, Semakin jumlah kepemilikan saham manajerial Tinggi maka tidak dapat menyebabkan perusahaan tersebut *financial distress* (Anggun Prihati, 2023:48).

Hasil penelitian yang dilakukan (Ratih Ayu Kusumaningrum 2022) dengan judul “Pengaruh Leverage, Likuiditas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap *Financial Distress*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *financial distress.*

1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Financial Distress*

Perusahaan yang menerapkan *corporate social responsibility* dapat

meningkatkan legitimasi masyarakat, sehingga masyarakat akan membeli produk atau jasa dari perusahaan tersebut, sehingga laba semakin meningkat dan dapat memenuhi kebutuhan *stakeholder* berupa informasi sehingga *stakeholder* akan memberikan dukungan dalam bentuk modal ataupun kredit, sehingga kinerja keuangan perusahaan semakin baik maka semakin rendah kemungkinan terjadinya *financial distress*. Semakin perusahaan dengan tingkat CSR yang lebih tinggi mempunyai resiko *financial distress* yang lebih rendah. Dan sebaliknya, semakin perusahaan dengan tingkat CSR yang lebih rendah mempunyai resiko financial distress yang lebih tinggi (Malla Avila, 2022:35).

Hasil penelitian yang dilakukan (Yanti and Purwanto 2023) dengan judul “Pengaruh *Corporate Governance* Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2018–2020” menunjukan bahwa variabel dewan komisaris independen (DKI) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress.*

1. Pengaruh *Firm Size* terhadap *Financial Distress*

Ukuran perusahaan (*firm size*) menggambarkan seberapa besar total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. perusahaan yang memiliki total aset yang besar akan mudah melakukan diversifikasi dan cenderung lebih kecil mengalami kebangkrutan. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan diharapkan perusahaan semakin mampu dalam melunasi kewajiban di masa depan, sehingga perusahaan dapat menghindari permasalahan keuangan/*financial distress*. Demikian sebaliknya, semakin kecil total aset yang dimiliki perusahaan maka semakin tidak mampu perusahaan dalam melunasi kewajiban dimasa depan, sehingga perusahaan dapat mengalami permasalahaan keuangan/*financial distress* (Nurviani and Oetomo, 2019:5).

Hasil penelitian yang dilakukan (Amalina and Trisnaningsih 2023) dengan judul “Pengaruh *Leverage,* Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2019–2021” menunjukan bahwa variabel *firm size* tidak ditemukan pengaruh signifikan terhadap *financial distress*

1. Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress*

Likuiditas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek secara tepat waktu dengan menggunakan aktiva lancar. Perusahaan harus memiliki dana lancar yang lebih besar dari utang lancar yang dimiliki perusahaan agar tetap dalam kondisi likuid dan terhindar dari *financial distress*. Jika saat jatuh tempo perusahaan memiliki total kewajiban yang besar, maka perlu dilakukan evaluasi apakah ada kesalahan dalam mengelola dana perusahaan, karena jika tidak segera ditangani perusahaan akan mengalami *financial distress*. semakin rendah nilai likuiditas pada suatu perusahaan, maka semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Demikian sebaliknya, apabila nilai likuiditas pada suatu perusahaan semakin tinggi, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. (Wijaya and Suhendah, 2023:182).

Hasil penelitian yang dilakukan (Zatira, Sunaryo, and Dwicandra 2023) dengan judul “Pengaruh Likuiditas Dan *Implementasi Good Corporate Governance* (Gcg) Terhadap *Financial Distress* pada perusahaan Sub Sektor Industri Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021” menunjukan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*.

Kepemilikan Manajerial

(X1)

H1

*Corporate Social Responsibility*

(X2)

*Financial Distress*

(Y)

H2

*Firm Size*

(X3)

H3

Likuiditas

(X4)

H4

H5

**Gambar 2**

**Kerangka Pemikiran Konseptual**

Keterangan :

Pengaruh Parsial

Pengaruh Simultan

D. Hipotesis

Berdasarkan pada penjelasan di atas maka dengan ini rumusan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *financial dsitress* pada Perbankan Syariah periode 2019-2023

H2 : Terdapat pengaruh *corporate social responsibility* terhadap *financial dsitress* pada Perbankan Syariah periode 2019-2023

H3 : Terdapat pengaruh *firm size* terhadap *financial distress* pada Perbankan Syariah periode 2019-2023

H4 : Terdapat pengaruh Likuiditas terhadap *financial dsitress* pada Perbankan Syariah periode 2019-2023

H5 : Terdapat pengaruh kepemilikan manajerial, *corporate social responsibility, firm size* dan likuiditas secara simultan terhadap *financial dsitress* pada Perbankan Syariah periode 2019-2023

# BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data penelitian yang diperoleh menggunakan angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif umumnya untuk menguji hipotesis atau mendukung hipotesis. Penelitian kuantitatif digunakan ketika penelitian ingin mengetahui apa saja hal yang mempengaruhi terjadinya suatu fenomena dengan kata lain peneliti ingin mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih yang menjadi objek penelitian (Sugiyono, 2020 : 16).

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2019-2023. Penelitian ini menggunakan objek perbankan syariah untuk dilihat tingkat *Financial Distress.* Selain itu dari aspek Kepemilikan Manajerial*, Corporate Social Responsibility* serta *Firm Size* dan Likuiditas sangat mempengaruhi dalam nilai terkait *Financial Distress*.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020 : 126). Sedangkan menurut (Siregar, 2017 : 30) Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya. Sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2019-2023 karena dapat menggambarkan kondisi relatif baru di dalam perusaahan perbankan sayriah dan tentang tahun penelitian yang cukup panjang. Diharapkan hasil penelitian ini lebih relevan. Menurut data anuall report per Januari 2024, jumlah populasi perbankan syariah yang terdaftar Otoritas Jasa Keuangan ada sebanyak 15 perusahaan perbankan sayriah.

**Tabel 2**

**Populasi Perusahaan Perbankan Syariah**



Sumber : [www.ojk.go.id/id](http://www.ojk.go.id/id)

2. Sampel

Siregar (2017 : 30)Sampel adalah suatu prosedur pengabilan data dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi. Sampel adalah bagian besar dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi (Sugiyono, 2020 : 127).

Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2020 : 133).

Kriteria-kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian ini sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan per 31 Desember 2023
2. Perusahaan perbankan syariah yang lengkap laporan keuangan tahunan per 31 Desember secara berturut-turut selama periode 2019-2023

**Tabel 3**

**Kriteria Pengambilan sampel**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Keterangan** | **Jumlah** |
| **1** | Perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan per 31 Desember 2023 | 15 |
| **2** | Perusahaan perbankan syariah yang lengkap laporan keuangan tahunan per 31 Desember secara berturut-turut selama periode 2019-2023 | 9 |
| Perusahaan yang memenuhi sampel | | 9 |
| Tahun Penelitian | | 5 |
| Data Penelitian (9 perbankan syariah x 5 Tahun ) | | 45 |

Sumber : [www.ojk.go.id/id](http://www.ojk.go.id/id)

Berdasarkan kriteria penelitian pada tabel tersebut, yang lolos dan sesuai kriteria sebanyak 9 perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode tahun 2019-2023.

**Tabel 4**

**Sampel Penelitian**

|  |  |
| --- | --- |
| **No** | **Perusahaan** |
| 1 | PT. BPD Nusantara Tenggara Barat Syariah Tbk |
| 2 | PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk |
| 3 | PT. Bank Jabar Banten Syariah |
| 4 | PT. BCA Syariah Tbk |
| 5 | PT. Bank Aceh Syariah Tbk |
| 6 | PT. Bank Mega Syariah Tbk |
| 7 | PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk |
| 8 | PT. Bank Victoria Syariah Tbk |
| 9 | PT. Bank KB Bukopin Syariah Tbk |

C. Defnisi Konseptual dan Operasionalisasi variabel

1. Definisi Konseptual

a. *Financial Distress* (Y)

Rudianto (2013:251) *Financial distress* dapat diartikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan atau kesulitan likuiditas yang mungkin sebagai awal kebangkrutan.

Menurut (Rudianto, 2013:257) Pengukuran *Financial distress* menggunakan rumus *Altman Z-Score* ketiga yaitu *Z-Score* Modifikasi untuk perusahaan non manufaktur.

b. Kepemilikan Manajerial (X1)

Kepemilikan manajerial menurut (Sartono, 2010:487) adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pemilik dalam total modal perusahaan.

Sartono (2010:487) mengatakan ukurannya dinyatakan sebagai persentase, dengan persentase manajer yang lebih tinggi pada akhir tahun. Secara matematis, persentase saham yang dimiliki oleh manajer dan anggota komite mempengaruhi nilai kepemilikan manajemen.

c. *Corporate Social Responsibility* (X2)

Menurut (Lela Nurlaela, 2019:11) *Corporate Social Responsibility* adalah CSR bisa dikatakan komitmen yang berkesinambungan dari kalangan bisnis, untuk berperilaku secara etis dan memberi kontribusi bagi perkembangan ekonomi, seraya meningkatkan kualitas kehidupan dari karyawan dan keluarganya, serta komunitas lokal dan masyarakat luas pada umumnya.

d. *Firm Size* (X3)

Jogiyanto (2013:282) Ukuran perusahaan (*firm size*) adalah suatu skala dimana diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara yaitu dengan total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain.

Menurut (Jogiyanto, 2013:282) ukuran perusahaan (*firm size*) diukur menggunakan alogaritma natural dari total asset (aktiva) perusahaan.

e. Likuiditas (X4)

Menurut (Kasmir, 2016:129) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi hutangnya yang sudah jatuh tempo, baik hutang kepada pihak internal maupun eksternal perusahaan. Oleh sebab itu, rasio ini bisa dikatakan sebagai rasio yang dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo.

Rasio likuditas yang digunakan pada penelitian adalah rasio lancar (*current ratio*). Menurut (Kasmir, 2016:134) Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kembali hutang jangka pendek yang akan jatuh tempo.

2. Definisi Operasionalisasi variabel

Berdasarkan interprestasi dari definisi konseptual diatas, sehingga bisa diperoleh operasional variabel yang dijabarkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 5**

**Operasionalisasi variabel**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Variabel | Indikator | Sumber |
| *Financial Distress*  (Y) | Z”-score = 6,56(X1) + 3,26(X2) + 6,72(X3) + 1,05(X4) | (Rudianto, 2013:257) |
| Kepemilikan Manajerial  (X1) | Kepemilikan Manajerial = | (Sartono, 2010:487) |
| *Corporate Social Responsibility*  (X2) | CSRIj = | (Lela Nurlaela, 2019:25) |
| *Firm Size*  (X3) | *Firm Size = (Ln) of Total Assets* | (Jogiyanto, 2013:282) |
| Likuiditas  (X4) | × 100 % | (Kasmir, 2016:134) |

D. Metode Pengumpulan Data

Menurut (Siregar 2017:17)metode pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder, dalam suatu penelitian pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk memecahkan masalaah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan oleh peneliti yaitu menggunakan Riset Online (*Online research*) peneliti berusaha untuk memperoleh data dan informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan penelitian.

Metode pengelolahan data dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah tahun 2019-2023 yang ada di website [www.ojk.go.id/id](http://www.ojk.go.id/id) maupun di website masing-masing perusahaan perbankan syariah.

E. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan analisis data dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah dan untuk menguji hipotesis yang telah disusun dalam penelitian ini agar peneliti dapat mengetahui pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Untuk mengetahui pengaruh tersebut, metode analisis data ini diolah menggunakan software IBM SPSS Statistic versi 22. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness atau kemencengan distribusi (Ghozali, 2018:19). Bentuk analisis data peneltian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel, uji statistik dalam analisis deskriptif ini bertujuan untuk menguji hipotesis deskriptif (Siregar, 2017 : 126).

1. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini dilakukan beberapa uji asumsi klasik yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2018: 161).

Analisis grafik adalah salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Selain melihat grafik histogram, metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal *probability plot* serta *one sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S) (Ghozali, 2018:161).

Dari uji one sample *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dijadikan sebagai penguji normalitas memakai uji statistik. Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai kurtosis dan *swekness* dari residual. Uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dilakukan dengan membuat hipotesis H0 berarti data residual berdistribusi normal sedangkan Hα berarti data residual berdistribusi tidak normal (Ghozali, 2018:163).

1. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas berrtujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi atar variabel bebas (independen). model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. (Ghozali, 2018 : 107). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai R² yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan suatu indikasi adanya multikolinieritas.
3. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena VIF = 1/*Tolerance*). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10.
4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di *studentized* atau diolah.

Dasar analisis yang digunakan pada grafik *scatterplot* yaitu jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas sedangkan jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara lain yang dapat digunakan untuk mendeteksi uji heteroskedastisitas ini adalah dengan menggunakan uji park, uji glejser, dan uji *white* (Ghozali, 2018:137).

1. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan penganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observai lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan Uji Durbin-Waston (DW test) (Ghozali, 2018 : 111). Hipotesis yang akan diuji adalah :

H*0*  : tidak ada autokorelasi (r = 0)

Ha : ada autokorelasi ( r ≠ 0)

**Tabel 6**

**Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Hipotesis Nol** | **Keputusan** | **Jika** |
| Tidak ada autokorelasi positif | Tolak |  |
| Tidak ada autokorelasi positif | *No decision* | dl |
| Tidak ada korelasi negatif | Tolak | 4 |
| Tidak ada korelasi negatif | *No decision* | 4 |
| Tidak ada autokorelasi positif atau negatif | Tidak ditolak | du |

Sumber : (Ghozali, 2018:112)

1. **Analisis regresi Linier Berganda**

Adalah pembuatan regresi linier sederhana, yang juga dapat digunakan untuk meramalkan kebutuhan masa depan berdasarkan data historis atau untuk menilai pengaruh satu atau mungkin lebih hubungan antar variabel. Satu-satunya perbedaan dalam bagaimana strategi ini diterapkan adalah jumlah variabel independen yang digunakan. Saat menggunakan pendekatan regresi berganda. Ada lebih dari satu variabel independen yang digunakan, yang masing-masing mempengaruhi satu variabel terikat (Siregar 2017 : 301)

Dalam penelitian ini, menurut (Siregar, 2017:301) regresi linier berganda digunakan sebagai berikut:

Y = α + β1X1 + β2X2 + β3X3 + β4X4 + e

Keterangan :

*Y* : Financial Distress (Y)

*a*  : Konstanta ( Nilai variabel Y ketika X = 0)

β1,β2,β3,β4 : Koefisien regresi

X1 : Kepemilikan Manajerial

X2 : *Corporate Social responsibilty*

X3 : *Firm Size*

X4 : Likuiditas

e : *Standar eror*

1. Ujii Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan mengenai sesuatu hal yang harus diuji kebenarannya dengan dilakukan penelitian dan analisis dengan melibatkan sampel data dan bisa diputuskan hasil dari hipotesis tersebut diterima atau ditolak (Subagyo & Djarwanto, 2011:159). Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain yaitu:

a. Uji Statistik t (Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya mmenunjukan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabell dependen. (Ghozali, 2018 : 98) Hipotesis nol (H0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (βi) sama dengan nol, atau:

H0 : βi = 0

Artinya suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (Ha) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

Hα : βi ≠ 0

Artinya suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Berikut urutan uji statistik t (parsial) untuk uji hipotesis:

1. Menyusun Formulasi Hipotesis
   1. Formula Hipotesis 1

*H0* : *B1* = 0,

Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Financial distress pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2019-2023.

Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Financial distress pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2019-2023.

*Ha* : *B1 ≠* 0,

* 1. Formula Hipotesis 2

*Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap Financial distress pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2019-2023.

*H0 : B2 = 0,*

*Ha* : *B2 ≠ 0,*

*Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Financial distress pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2019-2023.

* 1. Formula Hipotesis 3

*Firm Size* tidakberpengaruh terhadap Financial distress pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2019-2023.

*H0 : B3* = 0

*Firm Size* berpengaruh terhadap Financial distress pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2019-2023.

*Ha : B3*≠ 0,

* 1. Formula Hipotesis 4

Likuiditas tidakberpengaruh terhadap Financial distress pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2019-2023.

*H0 : B4* = 0,

Likuiditas berpengaruh terhadap Financial distress pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2019-2023.

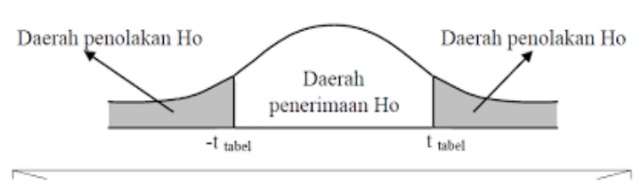
*Ha : B4 ≠ 0*,

1. Menentukan tingkat signifikan (*a*)

Jika probabilitas terjadi kesalahan dalam mengambil sampel yang benar = 5% maka α = 0,05 dan probabilitasnya memperoleh sampel = 0,95. Artinya penelitian ini menggunakan tingkat signifikan sebesar 95% atau α = 5% (Subagyo & Djarwanto, 2011:173).

Rumus ttabel yaitu:

ttabel = t(α/2;n-1)

1. Menentukan kriteria pengujian.

**Gambar 3**

**Kurva Uji Statistik t**

*H0* diterima apabila = -t tabel ≤ t hitung ≤ t tabel

*H0* ditolak apabila = t hitung > t tabel atau -t hitung < -t tabel

1. Menghitung nilai t hitung

Untuk menguji kebenaran analisis regresi tersebut, maka dapat dihitung dengan rumus (Subagyo & Djarwanto, 2011:268):

*Sb* =

Kesalahan standar estimasi (*standard error of estimate*) diberi simbol Sy.x yang dapat ditentukan dengan menggunakan formulasi sebagai berikut (Subagyo & Djarwanto, 2011:266):

S y. X, =

Untuk menghitung nilai thitung digunakan formulasi sebagai berikut (Subagyo & Djarwanto, 2011:269):

t hitung =

Keterangan :

b : Nilai Parameter

Sb : Standar error dari b

Sy.x : Standar error Estimasi

1. Kesimpulan

H0 Diterima atau ditolak

b. Uji Statistik F (Simultan)

Uji statistik F menguji joint hipotesis bahwa β1, β2, dan β3 secara bersama-sama sama dengan nol (Ghozali, 2018:98), atau:

H0 : β1 = β2 = ………. = βk = 0

Hα : β1 ≠ β2 ≠ ………. ≠ βk ≠ 0

Uji hipotesis seperti ini dinamakan uji signifikasi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun diestimasi, apakah Y berhubungan linier terhadap X1, X2, X3 dan X4.

Berikut urutan uji statistik F (simultan) untuk uji hipotesis:

1) Merumuskan Hipotesis :

Kepemilikan Manajerial, Corporate Social Responsibility, Firm Size dan Likuiditas tidak berpengaruh secara simultan terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan Syariah yangterdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2019-2023.

*H0* : β1 β2 β3 β4 = 0,

*H0* : β1 β2 β3 β4  0,

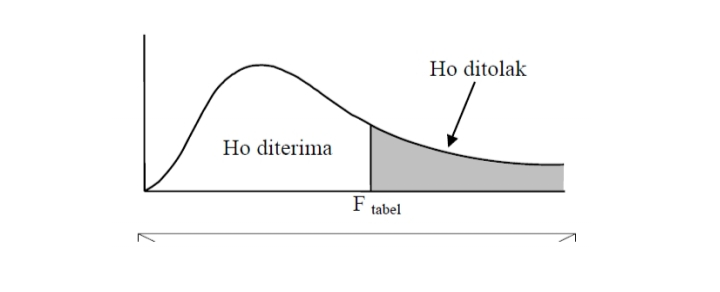
Kepemilikan Manajerial, Corporate Social Responsibility, Firm Size dan Likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2019-2023.

2) Menentukan *Level of Significance* (α)

Untuk menguji signifikan dari koefisien korelasi yang diperoleh, akan digunakan uji F pada *degree of freedom* dengan α = 0,05 atau α = 0,01. Analisis yang digunakan untuk pengujian hipotesis tentang k mean dinamakan *analysis of variance* atau ANOVA (Subagyo & Djarwanto, 2011:236).

Rumus Ftabel yaitu:

Ftabel=Fα;k-1;k(n-1)

 3) Kriteria Pengujian

**Gambar 4**

**Kurva Uji Statistik F**

Kriteria untuk menerima atau menolak *H0* yaitu:

*H0*diterima apabila : F hitung ≤ F tabel

*H0* ditolak apabila : F hitung ≥ Ftabel

4) Menghitung Fhitung

Fhitung =

Keterangan :

: Jumlah kuadrat regresi

: Jumlah kuadrat residu

k: Jumlah variabel bebas

n : Jumlah sampel

5) Kesimpulan

H0 diterima atau ditolak

**5.** Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan mengenai model dalam menerangkan variasi variabel dependen, jika koefisien determinasinya (R2) = 0 maka menunjukkan tidak ada hubungan dari variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) tetapi sebaliknya jika nilai dari koefisien determinasinya (R2) = 1, maka ada hubungan antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Koefisien determinasi ini memiliki fungsi untuk mengukur ketepatan paling benar dari analisis regresi linier berganda (Ghozali, 2018 : 97)

Adapun rumus dari koefisien determinasi yaitu sebagai berikut:

KD = (r2) x 100%

Keterangan:

KD : Besarnya nilai dari koefisien determinasi

r2 : Koefisien korelasi